

PENGALAMAN RESPON KLIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 YANG TERJADI DI WILAYAH PUSKESMAS STABAT LAMA KABUPATEN LANGKAT

Mutiara Rizki¹, Susilawati²

Universitas islam negeri sumatera utara, Indonesia

Koresponden Autor: mutiararizky0505@gmail.com¹, susilawati@uinsu.ac.id ²

Abstrak

Penyakit DM (Diabetes Melitus) Tipe 2 di daerah Puskesmas Stabat Lama termasuk kedalam 10 besar penyakit yang memiliki banyak penderitanya. Diabetes tipe 2 adalah sebuah penyakit atau kondisi ketika gula darah melebihi nilai normal akibat Resistensi Insulin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Arti dan Makna dari Pengalaman Respon Klien Terhadap Penyakit DM tipe 2 yang Terjadi di Wilayah Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat pada Tahun 2020. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui deep interview atau wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah klien diabetes mellitus tipe 2. Hasil wawancara dibuat transkrip verbatim dan dianalisis menggunakan metode Colaizzi. Penelitian mengidentifikasi 2 tema yaitu respon fisik terhadap DM dan respon psikososial terhadap DM..

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Pengalaman dan Respon

RESPONSE EXPERIENCES OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS CLIENTS THAT HAPPENED IN THE AREA OF STABAT Lama Health Center, Langkat Regency

Mutiara Rizki¹, Susilawati²

North Sumatra State Islamic University, Indonesia

Author Correspondent: mutiararizky0505@gmail.com¹, susilawati@uinsu.ac.id ²

Abstract

Type 2 DM (Diabetes Mellitus) in the area of the Old Stabat Health Center is included in the top 10 diseases that have many sufferers. Type 2 diabetes is a disease or condition when blood sugar exceeds normal values due to insulin resistance. The purpose of this study was to determine the meaning and significance of the client's experience of response to type 2 diabetes that occurred in the area of the Stabat Lama Health Center, Langkat Regency in 2020. The method used was a qualitative method. Data were collected through deep interviews or in-depth interviews. The participants in this study were clients with type 2 diabetes mellitus. The results of the interviews were transcribed verbatim and analyzed using the Colaizzi method. The study identified 2 themes, namely physical response to Diabetes Mellitus and psychosocial response to Diabetes Mellitus..

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Experience and Response

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah gangguan metabolik yang di tandai dengan tingginya kadar gula dalam darah yang disebut Hiperglikemia dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan karena kerusakan dalam produksi insulin dan kerja dari insulin tidak optimal.

Menurut American Diabetes Association (2014), diabetes adalah sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang diakibatkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya.

Menurut World Health Organization (WHO 2017) mendefinisikan diabetes melitus sebagai suatu penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang dihasilkan dengan efektif.

Pada umumnya sering diketahui bahwa, Diabetes disebabkan oleh karena adanya suatu gangguan yang terjadi didalam tubuh, sehingga tubuh tidak mampu menggunakan glukosa darah kedalam sel tubuh, sehingga alhasil glukosa menumpuk dalam darah. Jumlah Populasi klien pada penyakit diabetes semakin meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2020 dikabarkan bahwa puskesmas stabat lama yang terletak di kabupaten langkat terdapat 348 kasus penyakit diabetes tipe 2, yang disebabkan oleh beberapa kejadian seperti faktor genetik, pola makan, dan kurangnya olahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arti dan makna pengalaman responden klien dalam mengendalikan penyakit diabetes mellitus tipe 2.

Menurut salah satu kader kesehatan DM adalah penyakit yang tidak dinyatakan sembuh, hanya kadar gula darah yang dapat dikontrol. Dan obat yang pada umumnya di gunakan di wilayah puskesmas stabat lama adalah obat Metformin dan Glibenclamid

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan yang berfokus pada sebuah pemahaman klien tentang fenomena yang terjadi di sosial. Penelitian ini difokuskan melalui proses sebuah interaksi dan komunikatif dengan pengajian yang lebih mendalam kepada partisipan mengenai pengalaman klien dalam menghadapi sebuah respon yang muncul pada penyakit DM tipe 2 ini.

Teknik dalam pengambilan partisipan adalah purposive sampling, dimana dalam penelitian ini hanya mengambil sebanyak 5 orang partisipan saja yang sesuai dengan kriteria, atau klien yang memiliki penyakit diabetes melitus tipe 2, yang berusia sekitar 50 sampai 63 tahun, dan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan lancar, serta bersedia memberikan sebagian waktunya untuk dapat berkomunikasi, dan menceritakan pengalamannya terkait bagaimana respon penyakit diabetes mellitus tipe 2 yang dialami.

Data jumlah seluruh yang terkena penyakit DM tipe 2 ini terdapat di Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat, sedangkan data partisipan pengalaman dari penyakit DM tipe 2 ini, dari masyarakat (klien) yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat. Untuk mendapatkan data, wawancara tidak lebih dari 30 menit, dan bertempat di kediaman masyarakat sendiri sesuai dengan permintaan para partisipan.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil riset yang ditemukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit diabetes melitus tipe 2 ini adalah penyakit yang masuk kedalam kategori 10 besar penyakit terbanyak terjadi di Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat.

Penyakit Diabetes Tipe 2 pada tahun 2020 di wilayah Puskesmas Stabat Lama kabupaten Langkat.

Perempuan 182 orang

Laki-laki 166 orang

Jumlah 348 orang

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang respon partisipan pada penderita penyakit diabetes mellitus tipe 2, yang terlibat didalamnya yaitu penelitian dan sebuah analisis tentang pengalaman pada respon klien DM tipe 2.

Karakteristik Responden (partisipan)

Partipan ini sangat bervariasi menurut umur/usia yaitu termuda ada 50 tahun dan yang paling tua ada 63 tahun, dengan 2 orang laki-laki, dan 3 orang perempuan, dengan status 1 orang janda dan 4 orang menikah. Pendidikan partisipan terdiri dari 3 orang tamat SMA, 1 orang tamat SMP, dan 1 orang tamat SD. Pekerjaan partisipan 2 orang laki-laki wiraswasta, serta 3 orang wanita ibu rumah tangga. Lama penderita DM Tipe 2 sangat bervariasi, minimal 4 tahun dan maksimal 7 tahun. Dari keseluruhan partisipan ada 2 orang yang dinyatakan pernah dirawat di rumah sakit akibat kadar gula darah yang melonjak naik.

Hasil Analisis Penelitian

Pemahaman Tentang DM

Pemahaman responden (partisipan) tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala akibat penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 ini masih belum tepat. Hal tersebut digambarkan oleh pernyataan-pernyataan tersebut:

“ini penyakit turunan dik, karena ibu saya mempunyai sakit diabetes, biasanya menyilang ke anak laki-lakinya, jadi saya terkena diabetes” (P1)

“penyakit gula tidak bisa sembuh, cuman bisa di kontrol dengan obat saja dik” (P3)

“ menurut saya penyakit gula ini tidak semua penyakit turunan, karena saya terkena sendiri, tidak ada keluarga saya yang kena, hanya saya saja” (P5)

Respon Fisik Terhadap DM

Sebagian dari partisipan dapat mengenali tanda serta gejala peningkatan gula darah. Setiap individu memiliki kepekaan terhadap perubahan yang dirasakan. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan sebagai berikut :

“saya merasakan ingin minum es terus, karna terasa tenggorokan saya terasa kering, terasa lemas sepanjang hari, sama saya sering buang air kecil (perasaannya ingin buang air kecil terus)” dan sering mengantuk (P1)

“yang saya rasakan kalo gula saya naik, pertama saya tuh pusing, dan kalo kecapean jantung saya langsung berdebar kencang” (P3)

“dulu saat pertama kali terkena penyakit gula, badan saya lemas, sering sekali mengantuk, dan setiap malam beberapa kali saya ke kamar mandi untuk membuang air kecil” (P5)

Respon Psikososial Terhadap DM

Respon psikologis dalam penelitian ini meliputi tahap denial, berganing, dan acceptance. Sedangkan respon sosial yaitu kurang aktif sejak partisipan menderita penyakit DM Tipe 2.

“saya hanya takut jatuh, karena badan saya lemas, dan saya tidak bisa berjalan jauh karna mudah sekali terasa lelah” (P1)

“saat tau saya terkena penyakit gula darah, saya langsung mengurangi mengkonsumsi makan makanan yang manis, dan tidak berani minum minuman yang dingin, dan mencoba untuk melakukan olahraga seperti yang disarankan pihak puskesmas” (P2)

“takut jatuh dan terluka, karena sembuh lukanya lama” (P4)

“saya takut jatuh, karena mata saya kadang suka kabur, jadi lebih was was takut nabrak sesuatu dan jatuh saja”. (P5)

PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Dm

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman sebagian dari partisipan dapat mengetahui beberapa gejala dan tanda-tanda peningkatan dan penurunan kadar gula darah yang diderita. Menurut respon para partisipan tentang gejala-gejala utama dan dan gejala-gejala lain. Gejala utama yang dirasakan seperti, mudah haus, mudah lapar, dan sering buang air kecil saat malam. Dan gejala lain yang partisipan rasakan seperti mudah mengantuk, badan terasa lemas, dan luka pada kaki sangat lama proses penyembuhannya. Dan para pasrtisipan lebih mempercayai gejala lain dibanding dengan gejala utamanya sebagai tanda bahwa partisipan terkena penyakit gula darah yang di sebut dengan penyakit Diabetes.

Black dan Hawks (2014) menjelaskan bahwa manifestasi diabetes melitus saat didiagnosis yaitu peningkatan frekuensi buang air kecil (poliuri), peningkatan rasa haus dan minum (polidipsi), dan peningkatan makan (polifagi). Poliuri, polidipsi, dan polifagi sering dirujuk sebagai gejala klasik diabetes melitus. Gejala lain yaitu penurunan berat badan, pandangan kabur berulang, pruritus, infeksi kulit, vaginitis, ketonuria, lemah, letih, pusing, dan bahkan sering asimtomatik.

Pengertian penyakit diabetes sebagai penyakit keturunan dimana pernyataan partisipan dalam penelitian ini belum sepenuhnya tepat. Karrena keturunan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit diabetes mellitus. Faktor keturunan/genetik ini berkaitan dengan riwayat keluarga dengan diabetes

mellitus tipe 2. Anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit diabetes kemungkinan lebih besar terserang diabetes mellitus dibanding keluarga yang tidak memiliki riwayat diabetes mellitus.

Respon Fisik terhadap DM

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian partisipan dapat mengenali tanda-tanda dan gejala peningkatan, penurunan dan normalnya kadar gula darah. Partisipan merespon gejala-gejala tersebut dengan cara yang berbeda-beda, baik secara fisik maupun psikis. Setiap individu mempunyai kepekaan yang berbeda terhadap perubahan yang dirasakannya. Respon fisik saat gula darah meningkat dijelaskan oleh partisipan dengan adanya perasaan mudah lemas, mudah mengantuk, pusing, pandangan kabur, mudah haus (tenggorokan kering) serta banyak buang air kecil.

Tanda dan gejala di atas sesuai dengan penelitian Keuer dan Lausch (2006) melalui studi fenomenologi terhadap 12 partisipan yang berusia 50 sampai 62 tahun dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 di bagian selatan Texas ditemukan adanya tanda-tanda dan gejala yang sering atau mendominan dirasakan yaitu peningkatan berkemih, pusing, mengantuk, peningkatan rasa haus, lapar dan kelemahan.

Respon Psikososial

Dalam penelitian ini, proses kehilangan yang ditunjukkan oleh partisipan, tidak semuanya muncul sesuai teori yang ditemukan oleh KublerRoss, yang terdiri dari pengingkaran (denial), tawar-menawar, depresi serta pener. Proses yang ditunjukkan oleh responden (partisipan), Ada yang awalnya percaya, ada juga yang tidak percaya. Ada yang bisa langsung mencapai tahap penerimaan, ada juga yang lama untuk akhirnya dapat menerima penyakit diabetes yang dialami.

Tahap kehilangan yang dialami partisipan DM tipe 2 pada penelitian ini meliputi denial, bargaining dan acceptance. Namun peneliti tidak bisa memastikan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh partisipan untuk sampai pada tahap penerimaan, karena lamanya waktu sakit yang dialami partisipan yaitu lebih dari 2/3 tahun

D. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya makna dan arti yang kurang optimal dalam pengendalian respon yang muncul pada 5 orang partisipan yang memiliki riwayat penyakit DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat. Masih ada yang kurang dalam pemahaman partisipan tentang diabetes mellitus sehingga mempengaruhi pengendalian terhadap diabetes mellitus. Masih ada beberapa partisipan yang kurang dalam menghadapi respon yang muncul terkait oleh penyakit diabetes mellitus yang mereka rasakan. Tetapi mereka sudah tau bagaimana gejala yang mereka alami ketika tekanan gula darah yang mereka rasakan naik sehingga cepat dan dapat di kontrol dengan baik, menggunakan obat yang diberikan oleh Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat. Dan yang saya perhatikan di wilayah tersebut masih ada masyarakat yang peduli untuk menjaga pola hidup sehat dengan olah raga teratur, seperti senam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Rusdianingseh (2018). The Indonesian Journal Of Health Science. Pengalaman Respon Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dikelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.
- Rusdianingseh (2020). The Indonesian Journal Of Health Science. Pengalaman Penderita DM Tipe 2 dalam pengendalian Kadar Gula darah.
- Fitriani Nasution¹, Andilaila², Ambali Azwar Siregar³ (2021). Jurnal Ilmu Kesehatan. Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus.
- Shara Kurnia Trisnawati¹, Soedijono Setyorogo² (2013). Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Dipuskesmas Kecamatan Cengkareng Jawa Barat Tahun 2012.
- Brayen Melvin Kosegeran¹, Gustaf A.E. Ratag², Lucky T. Kumaat³, (2017). E-Journal Keperawatan. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus (DM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor.
- Ahmad Wildhan Wishnu Wardaya¹, Sintia Yulianti Citra Amara², Dedeh Siti Nurjannah³ (2021). Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Kertaungan Kabupaten Kuningan Terhadap Penyakit Diabetes Mellitus.
- Putri Dafriani¹, Ratna Indah Sari Dewi² (2019). Jurnal Abdimas Sainatika. Tingkat pengetahuan Pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2.
- Limsyah Silalahi (2019). Jurnal Promkes, The Indonesian Journal Of Health Promotion ad Health Education. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2.
- Iin Indriani¹, Kristina Everenita Ngasu², (2020). ASJN (Alauddin Scientific Journal Of Nursing). Pengalaman Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjaga Kestabilan Gula Darah.
- Feronika Adithia Eka Asri¹, Rosiana Evarayati Saragih², Yulius Yusrak Ranimpi³ (2018). Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat. Persepsi dan Kasus Kesehatan Mental Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Suku Dayak.